



ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PERUSAHAAN INDUSTRI MASKAPAI PENERBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Arleta Dwi Herawati

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar, Indonesia

Corresponding Author : Arleta Dwi Herawati

Email : arletadwi95@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 27 Januari 2022

Disetujui : 05 Februari 2022

Dipublikasikan : 15 Februari 2022

ABSTRAK

Keywords:

Laporan Arus
Kas, Likuiditas,
Perusahaan
Industri
Maskapai
Penerbangan,

Latar Belakang : Perkembangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Agar perusahaan dapat berkembang dan cepat mencapai tujuan, perusahaan perlu mendapatkan dukungan dari pihak luar, yaitu dengan cara turut menanamkan modal ke perusahaan. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat likuiditas perusahaan industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI jika diukur menggunakan analisis laporan arus kas. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data deskriptif yang diperoleh melalui metode dokumentasi. **Hasil :** Perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk. berada dalam kondisi tidak likuid. Perusahaan Garuda Indonesia Tbk. berada dalam kondisi yang tidak likuid. Perusahaan PT. Jaya Trishindo Tbk. berada dalam kondisi likuid. Perusahaan Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. berada dalam kondisi yang tidak likuid. **Kesimpulan :** Perusahaan industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI dalam kondisi tidak likuid.

ABSTRACT

Keywords:

Cash Flow
Statement,
Liquidity,
Airline
Industrial
Company

Background : The development of the company is influenced by internal factors and external factors. In order for the company to develop and quickly achieve its goals, the company needs to get support from outside parties, namely by participating in investing in the company. **Purpose :** The purpose of this study is to examine the liquidity of airline industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange when measured using cash flow statement analysis. **Method :** This research is a quantitative research that uses descriptive data obtained through the documentation method. **Results :** Company PT. AirAsia Indonesia Tbk. is in an illiquid condition. Garuda Indonesia Tbk. is in an illiquid condition. Company PT. Jaya Trishindo Tbk. are in a liquid state. Company Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. is in an illiquid condition. **Conclusion :** Airline industrial companies listed on the IDX are in an illiquid condition.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri maskapai penerbangan setiap tahun mengalami kemajuan yang pesat, baik dari sisi pelayanan maupun teknologi yang diterapkan. Industri maskapai penerbangan memiliki peluang yang besar untuk berkembang (Fonna, 2019). Akan tetapi untuk berkembangnya suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari perusahaan tersebut melainkan faktor eksternal juga. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan perusahaan adalah terjadinya suatu fenomena alam yang mempengaruhi operasional perusahaan tersebut sehingga perkembangan perusahaan menjadi terhambat (Jannah, 2015).

Pada tahun 2020 seluruh dunia dihadapkan pada wabah penyakit yang tergolong berbahaya, yaitu wabah virus Covid-19 (Fauzi, 2020). Dampak dari wabah ini adalah dilakukannya pembatasan sosial dan berpergian berskala besar oleh berbagai negara. Dilakukannya pembatasan ini tentu berdampak pada semua bidang industri, terutama pada industri maskapai penerbangan. Tidak adanya kegiatan operasional membuat perusahaan tidak mendapatkan arus kas masuk yang berasal dari pendapatan. Disisi lain perusahaan membutuhkan arus kas masuk untuk membiayai seluruh pengeluaran perusahaan dan kewajiban perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus menjamin biaya aktivitas perusahaan sehari-hari dalam kegiatan operasionalnya (Prayogo & Maqsudi, 2016). Kekurangan arus kas masuk dan ketidakmampuan perlahan-lahan dapat membawa perusahaan dalam keadaan tidak likuid dan berpeluang mengalami kebangkrutan. Kondisi bangkrut terjadi ketika perusahaan tidak mampu lagi melunasi kewajiban jangka pendek dan utang-utang yang ada dan telah jatuh tempo (Irham, 2012). Oleh karena itu, analisa dan prediksi kondisi keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting (Effendi, Affandi, & Sidharta, 2016).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan perusahaan adalah adanya dukungan dari pihak luar, yaitu investor. Salah satu hal yang dipertimbangkan investor untuk berinvestasi adalah likuiditas perusahaan (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Likuiditas adalah kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik. Likuiditas yang baik dapat dianalisis melalui laporan keuangan perusahaan, khususnya pada bagian neraca dan laporan arus kas. Kelangsungan dan perkembangan perusahaan bergantung kepada manajemen keuangannya (Astuti & Yadnya, 2019). Oleh karena itu penting dilakukan analisis oleh manajemen terhadap laporan keuangan, khususnya laporan arus kas untuk memantau dan mengetahui kondisi perusahaan saat ini, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk masa depan.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Analisis rasio akan memudahkan pimpinan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan mengenai apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang (Masyita & Harahap, 2018). Pada dasarnya analisa rasio yang dilakukan adalah menghitung rasio-rasio yang telah ditetapkan berdasarkan laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut (Pramono, 2014). Hasil perhitungan dan analisis tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Jufrizen, 2018). Terdapat 3 rasio yang termasuk dalam kelompok rasio likuiditas, yaitu current ratio, quick ratio, dan cash ratio (Yulianto, 2018).

Saat ini banyak perusahaan yang kurang memperhatikan likuiditasnya, padahal likuiditas sangat penting untuk menarik perhatian calon investor yang akan mempermudah

keuangan perusahaan agar dapat cepat berkembang. Perusahaan dengan likuiditas baik akan lebih menarik bagi investor daripada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian laba yang tinggi. Perusahaan dengan likuiditas tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena salah satu faktor kebangkrutan perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban/utang-utangnya, dan hal ini akan mendapatkan nilai lebih bagi investor.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan harapan agar perusahaan secara rutin dan berkala memperhatikan dan menganalisis likuiditas dari perusahaannya. Sedangkan bagi akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengenai kajian yang serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dengan satuan moneter yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan untuk periode 2020. Objek penelitian ini adalah perusahaan industri maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengambil data secara dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 4 sampel penelitian yaitu perusahaan industri maskapai penerbangan, diantaranya adalah:

Tabel 1.
Sampel Penelitian

No	Tgl Pencatatan	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Lap. Keuangan 2020
1	08 Desember 1994	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.	√
2	11 Februari 2011	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	√
3	27 Maret 2018	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk.	√
4	13 September 2006	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	√

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan industri maskapai penerbangan adalah perusahaan yang tergolong dalam sektor *transportation & logistic* (Yanuar, 2020). Perusahaan yang berada pada sektor ini adalah perusahaan yang tingkat pendapatannya tidak dipengaruhi oleh faktor ekonomi, karena bukan merupakan barang kebutuhan pokok. Perusahaan yang tergolong dalam kategori *Transportation & Logistic* berjumlah 28 perusahaan, dan ada 4 perusahaan yang tergolong dalam industri maskapai penerbangan (Qathrinada, 2019).

Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas perusahaan digunakan alat analisis rasio likuiditas yang terdiri dari 3 rasio, yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh hasil rasio likuiditas dari 4 perusahaan sampel sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Kode Perusahaan	Perusahaan	Rasio Likuiditas			Standart
		Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	
CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk.	0,03	0,02	0,004	1
GIAA	Garuda Indonesia (persero) Tbk.	0,12	0,10	0,05	1
HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk.	1,10	1,10	0,02	1

**Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur
Likuiditas Perusahaan Industri Maskapai
Penerbangan Yang Terdaftar di BEI**

2022

IATA	Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	0,21	0,12	0,01	1
------	---	------	------	------	---

Berdasarkan tabel perhitungan dapat diketahui bahwa untuk nilai maksimum current ratio adalah perusahaan PT. Jaya Trishindo Tbk. yaitu dengan nilai 1,10. Sedangkan untuk nilai minimum curent ratio adalah perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk. yaitu dengan nilai 0,03. Kemudian untuk quick ratio nilai maksimum adalah 1,10 yaitu oleh perusahaan PT. Jaya Trishindo Tbk. Sedangkan nilai minimum quick ratio adalah perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk. yaitu dengan nilai 0,02. Untuk PT. Jaya Trishindo Tbk. current ratio dan quick ratio memiliki nilai yang sama, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 PT. Jaya Trishindo Tbk. tidak memiliki nilai persediaan pada laporan keuangannya. Kemudian cash ratio nilai maksimum pada perusahaan Garuda Indonesia (persero) Tbk. dengan nilai 0,05. Sedangkan nilai minimum pada perusahaan PT. AirAsia Indonesia Tbk. yaitu dengan nilai 0,004. Berikut adalah perhitungan secara rinci rasio likuiditas setiap perusahaan sampel.

1. PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Rasio Lancar	$\frac{172.660.668.664}{4.957.130.972.939}$	=	0,03
Rasio Cepat	$\frac{109.039.178.334}{4.957.130.972.939}$	=	0,02
Rasio Kas	$\frac{18.722.028.051}{4.957.130.972.939}$	=	0,004

2. Garuda Indonesia (persero) Tbk.

Rasio Lancar	$\frac{536.547.176}{4.294.797.755}$	=	0,12
Rasio Cepat	$\frac{431.348.170}{4.294.797.755}$	=	0,10
Rasio Kas	$\frac{200.979.909}{4.294.797.755}$	=	0,05

3. PT. Jaya Trishindo Tbk.

Rasio Lancar	$\frac{147.384.406.503}{133.722.885.753}$	=	1,10
Rasio Cepat	$\frac{147.384.406.503}{133.722.885.753}$	=	1,10
Rasio Kas	$\frac{3.323.649.943}{133.722.885.753}$	=	0,02

4. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.

Rasio Lancar	$\frac{5.669.424}{26.756.737}$	=	0,21
Rasio Cepat	$\frac{3.271.553}{26.756.737}$	=	0,12

$$\text{Rasio Kas} = \frac{26.756.737}{\frac{266.357}{26.756.737}} = 0,01$$

Setelah dilakukan perhitungan rasio, berikut adalah grafik perbandingan setiap rasio likuiditas pada 4 sampel perusahaan.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

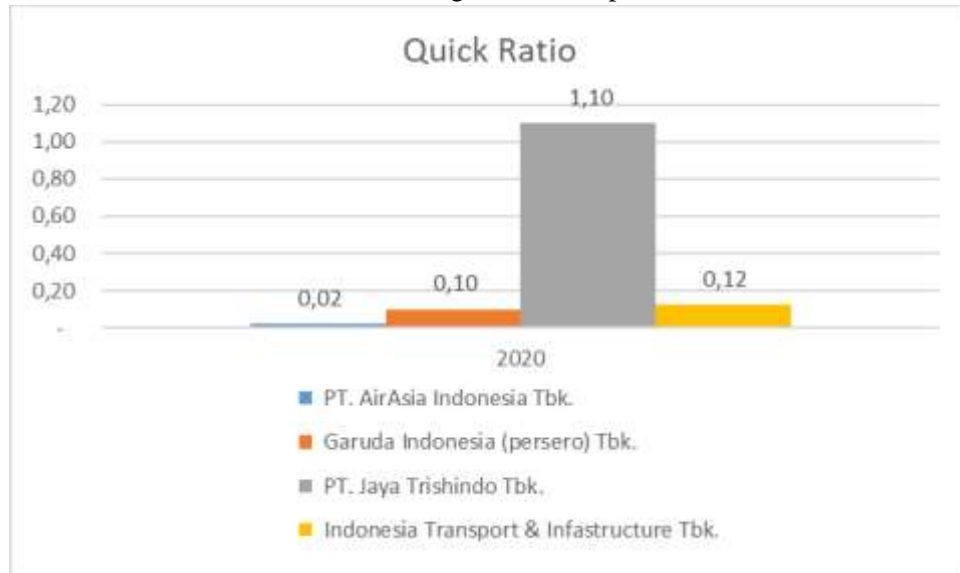
Grafik 1
Perbandingan Rasio Lancar



Berdasarkan grafik 2, dapat diketahui bahwa rasio lancar yang paling tinggi adalah PT. Jaya Trishindo Tbk. dengan nilai 1,10. Artinya PT. Jaya Trishindo Tbk. memiliki likuiditas yang baik, karena nilai rasio berada diatas angka 1. Hal ini berarti setiap Rp. 1 hutang lancar PT. Jaya Trishindo Tbk., dijamin dengan Rp. 1,10 aktiva lancar perusahaan. Kemudian untuk Garuda Indonesia (Persero) Tbk nilai rasionya berada dibawah standart yaitu dengan nilai 0,12. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan, dijamin dengan \$0,12 aktiva lancar perusahaan (laporan keuangan menggunakan kurs USD). Kemudian untuk perusahaan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. nilai rasionya juga berada di bawah nilai standart yaitu dengan nilai 0,21. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan \$0,21 aktiva lancar perusahaan (laporan keuangan menggunakan kurs USD). Kemudian PT. AirAsia Indonesia Tbk. nilai rasio nya juga berada dibawah standart, dan ini merupakan nilai terendah dari 3 perusahaan lainnya yaitu dengan nilai 0,03. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp. 0,03 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk ketiga perusahaan yang nilai rasio lancarnya berada dibawah angka 1, hal ini berarti 3 perusahaan tersebut kondisi perusahaannya tidak likuid, dengan kata lain kurang mampu memenuhi kewajiban kewajiban jangka pendeknya. Karena untuk 3 perusahaan tersebut setiap 1 hutang lancar yang dimiliki dijamin oleh kurang dari 1 aktiva lancar perusahaan. Dengan kondisi seperti ini, investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Grafik 2
Perbandingan Rasio Cepat



Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa PT. Jaya Trishindo memiliki nilai rasio yang paling tinggi, yaitu dengan nilai 1,10. Nilai rasio lancar dan rasio cepat PT. Jaya Trishindo bernilai sama karena PT. Jaya Trishindo tidak memiliki nilai persediaan pada laporan keuangannya. Untuk PT. AirAsia Indonesia Tbk. nilai rasio cepatnya yang paling rendah diantara 4 perusahaan sampel, yaitu dengan nilai 0,02. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp. 0,02 aktiva lancar diluar persediaan. Untuk perusahaan Garuda Indonesia (persero) Tbk. nilai rasio cepatnya berada pada nilai 0,10. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh \$0,10 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Yang terakhir untuk Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. nilai rasio cepatnya berada pada nilai 0,12. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan \$0,12 aktiva lancar perusahaan diluar nilai persediaan. Dari perhitungan dan perbandingan yang telah dilakukan dapat diketahui perusahaan yang dalam kondisi likuid adalah PT. Jaya Trishindo Tbk, karena nilai rasio cepatnya berada diatas nilai standart. Sedangkan untuk 3 perusahaan lainnya berada dalam kondisi kurang likuid, karena nilai rasio cepatnya berada dibawah nilai standart, yaitu dibawah nilai 1.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Grafik 3
Perbandingan Rasio Kas



Berdasarkan grafik 3 dapat diketahui bahwa nilai rasio kas yang paling tinggi diantara 3 perusahaan lainnya dengan nilai 0,05 yaitu Garuda Indonesia (persero) Tbk. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh \$0,05 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. PT. AirAsia Indonesia Tbk. memiliki nilai rasio kas yang paling rendah diantara 4 perusahaan, dengan nilai 0,004. Artinya setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,004 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Kemudian PT. Jaya Trishindo Tbk, memiliki nilai rasio kas 0,02. Artinya, setiap Rp. 1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,02 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. memiliki nilai rasio kas 0,01. Artinya setiap \$1 hutang lancar perusahaan dijamin oleh \$0,01 kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Untuk keempat sampel perusahaan, semuanya memiliki nilai rasio kas yang berada dibawah standart. Hal ini berarti perusahaan kurang likuid dan kurang mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya jika hanya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan perhitungan dan perbandingan dapat diketahui bahwa secara keseluruhan likuiditas perusahaan industri maskapai penerbangan yang terdaftar di BEI dalam kondisi yang tidak likuid. Karena dari 4 sampel perusahaan hanya 1 perusahaan yang memenuhi kualifikasi sebagai perusahaan yang likuid yaitu PT. Jaya Trishindo Tbk, dimana dari 3 rasio likuiditas, 2 diantaranya berada pada nilai standart. Sedangkan 3 perusahaan sampel yang lain dari 3 rasio likuiditas, semuanya memiliki nilai berada dibawah standar dan kurang dari 1.

BIBLIOGRAFI

Astuti, Ni Komang Budi, & Yadnya, I. Putu. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275.

- Dewiningrat, Ayu Indira, & Mustanda, I. Ketut. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471–3501.
- Effendi, Effendi, Affandi, Azhar, & Sidharta, Iwan. (2016). *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Model Springate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Publik Sektor Telekomunikasi*.
- Fauzi, Ahmad. (2020). Implementasi Pembatasan Sosial Berskala Besar, Sebuah Kebijakan Publik Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 16(1), 174–178.
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. Jakarta: Guepedia.
- Irham, Fahmi. (2012). Analisis laporan keuangan. *Bandung: Alfabeta*.
- Jannah, Mukhlisotul. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan usaha. *Islamicomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1).
- Jufrizen, Jufrizen. (2018). *Peran motivasi kerja dalam memoderasi pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan*. The National Conference on Management and Business (NCMAB) 2018.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Sinaga, Bonar M., & Sasongko, Hendro. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458.
- Masyita, Emi, & Harahap, Kahar Karya Sarjana. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33–46.
- Pramono, Joko. (2014). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada pemerintah Kota Surakarta). *Among Makarti*, 7(1).
- Prayogo, Tony Setyo, & Maqsudi, Achmad. (2016). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Timah (Persero) Tbk (Pengamatan Di Bei Periode Tahun 2009-2012). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(01).
- Qathrinada, Asmarsha. (2019). Kompensasi Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Pihak Maskapai Penerbangan Dalam Keterlambatan Jadwal Penerbangan Komersial Di Indonesia. *Jurnal Privat Law*, 7(1), 124–129.
- Yanuar, Rinaldy Mochtar. (2020). Penanganan Ekspor Air Freight Oleh Pt. Yusen Logistics Indonesia Cabang Surabaya. *Karya Tulis*.
- Yulianto, Helmi. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI)*. Semarang: IAIN Salatiga.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.